Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA TABALONG MATI KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Risda[1], Ramona Handayani[2], Nor Ainah[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: risdaida155@gmail.com

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat yang diselenggarakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui pemenuhan akses pada bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Dalam pelaksanaannya di Desa Tabalong Mati, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, masih ditemukan sejumlah kendala, di antaranya penetapan penerima manfaat yang belum sepenuhnya tepat sasaran, penggunaan bantuan yang belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan program, serta pelaksanaan sosialisasi melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang belum berlangsung secara rutin. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tabalong Mati serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan penelitian berjumlah 14 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Tabalong Mati cukup efektif diukur berdasarkan indikator efektivitas menurut teori Budiani dalam (Dedi Amrizal, *et.al*., 2018:59) yaitu: pertama, sub variabel Ketepatan Sasaran Program dengan indikator kriteria sasaran efektif dan indikator ketepatan sasaran program kurang efektif. Kedua, sub variabel Sosialisasi Program, indikator pelaksanaan sosialisasi kurang efektif dan indikator kejelasan informasi program efektif. Ketiga, sub variabel Tujuan Program, indikator tujuan program cukup efektif, hasil pelaksanaan program kurang efektif, dan pencapaian tujuan program cukup efektif. Keempat, variabel Pemantauan Program, indikator pemantauan program cukup efektif, evaluasi program cukup efektif dan tindak lanjut terhadap program kurang efektif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung berupa kejelasan informasi pelaksanaan program dan penyampaian dan penjelasan informasi program, sedangkan faktor penghambat berupa data penerima yang belum sepenuhnya *update*, kebutuhan mendesak masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, kendala penyesuaian jadwal pelaksanaan sosialisasi akibat keterbatasan jumlah pendamping dan proses verifikasi dan pemutakhiran data yang bertahap.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

The Family Hope Program (PKH) is a conditional social assistance scheme provided to poor households with the aim of improving welfare through access to education, health, and social protection. Its implementation in Tabalong Mati Village, North Amuntai District, North Hulu Sungai

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Regency still faces several challenges, including the fact that beneficiaries have not yet been fully targeted, the use of assistance has not entirely aligned with program objectives, and the socialization of PKH in Tabalong Mati Village has not been optimal because P2K2 activities have not been conducted regularly every month. This study aims to examine the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Tabalong Mati Village, North Amuntai District, North Hulu Sungai Regency, as well as the factors influencing its implementation. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while informants were selected using purposive sampling, resulting in 14 informants. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing with verification. The findings indicate that the effectiveness of the Family Hope in Tabalong Mati Village is relatively effective, as measured by the effectiveness indicators in Budiani's theory (Dedi Amrizal et al., 2018:59). First, under the program targeting accuracy variable, the target criteria indicator was effective, while the program target accuracy indicator was less effective. Second, under the program socialization variable, the implementation of socialization was ineffective, whereas the clarity of program information was effective. Third, under the program objectives variable, the program objectives were quite effective, the implementation results of the program were ineffective, and the achievement of program objectives was quite effective. Fourth, under the program monitoring variable, program monitoring was quite effective, program evaluation was quite effective, but program follow-up was ineffective. Supporting factors included the clarity of implementation information and the delivery of program explanations to the community. Meanwhile, inhibiting factors included incomplete updates of beneficiary data, the community's urgent need to meet daily living requirements, scheduling adjustments for socialization activities due to the limited number of PKH facilitators, and the gradual process of data verification and updating.

***Keywords**: Effectiveness, Family Hope Program, Community Welfare*

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi hambatan sentral bagi kemajuan sosial-ekonomi bangsa Indonesia. Indikator kesejahteraan masyarakat serta efektivitas kebijakan negara sangat bergantung pada angka kemiskinan yang tercatat. Data BPS menunjukkan bahwa di Provinsi Kalimantan Selatan, tingkat kemiskinan pada September 2024 mencapai 4,02 persen, dengan jumlah penduduk miskin sekitar 180,20 ribu orang. Walaupun terjadi penurunan dibanding periode sebelumnya, angka kemiskinan di Kalimantan Selatan tetap perlu mendapatkan perhatian serius, terutama di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Amuntai Utara yang secara umum masih punya akses yang terbatas sumber daya ekonomi dan layanan publik.

Dalam upaya menekan angka kemiskinan, pemerintah menjalankan berbagai program bantuan sosial prioritas, salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Bantuan ini dikhususkan bagi keluarga miskin dengan syarat tertentu agar mereka bisa mendapatkan akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Berlandaskan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018, PKH tidak hanya bertujuan meningkatkan standar hidup masyarakat, tetapi juga mengubah pola pikir dan perilaku mereka agar nantinya bisa mandiri secara finansial.

Pelaksanaan PKH secara ideal diharapkan mampu berjalan secara efektif, yang mencakup ketepatan sasaran, pemanfaatan sesuai tujuan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Bantuan ini tidak sekadar berperan sebagai solusi jangka pendek, melainkan juga sebagai strategi jangka panjang untuk memutus mata rantai kemiskinan. Keberlanjutan kesejahteraan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

menjadi target utama dari program yang dirancang untuk mengentaskan masalah struktural tersebut. Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan, efektivitas program ini belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, masih ditemukan berbagai hambatan, di antaranya :

1. Penyaluran PKH belum sepenuhnya tepat sasaran. Hal ini ditunjukkan oleh masih adanya keluarga yang layak menerima bantuan namun belum terdaftar sebagai penerima, sementara sebagian masyarakat yang kondisi ekonominya telah membaik masih tercatat sebagai penerima manfaat.
2. Pemanfaatan bantuan PKH belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan program. Masih terdapat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menggunakan bantuan untuk memenuhi kebutuhan di luar sektor pendidikan dan kesehatan, sehingga tujuan utama program belum tercapai secara optimal.
3. Pelaksanaan sosialisasi PKH belum berjalan secara optimal karena kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) belum dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Akibatnya, penyampaian informasi, edukasi, dan pembinaan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) belum berlangsung secara konsisten.

Berdasarkan permasalahan di atas tersebut, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **"EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA TABALONG MATI KECAMATAN AMUNTAI UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA".**

Penelitian terdahulu oleh Siti Rahmah (2024) dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan". Permasalahan dalam penelitian adalah masih adanya ketidaktepatan sasaran penerima bantuan PKH, karena terdapat masyarakat yang tergolong mampu tetapi masih menerima bantuan. Selain itu, ditemukan bahwa data penerima PKH masih menggunakan data lama dan belum diperbarui, sehingga terdapat penerima yang tidak sesuai dengan kriteria masyarakat tidak mampu. Permasalahan lainnya adalah dana PKH belum sepenuhnya digunakan sebagaimana mestinya karena masih kurangnya edukasi kepada penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH di Desa Hakurung sudah berjalan efektif, terutama pada aspek tujuan, perencanaan, pelaksanaan, hasil program, SOP, pemenuhan kuota penerima, strategi kegiatan, dan penilaian organisasi. Namun, indikator ketepatan sasaran dan kepuasan masyarakat terhadap petugas pelaksana masih dinilai kurang efektif. Faktor pendorong pelaksanaan program adalah adanya petunjuk teknis dalam kegiatan operasional, sedangkan faktor penghambatnya adalah data penerima yang tidak sesuai dengan kriteria masyarakat tidak mampu serta penggunaan dana PKH yang belum sesuai dengan peruntukannya akibat kurangnya edukasi.

Penelitian kedua oleh Sania Fitri Desi (2025) dari Universitas Singaperbangsa Karawang dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi Tahun 2025". Permasalahan dalam penelitian berkaitan dengan ketepatan sasaran penerima manfaat serta pelaksanaan sosialisasi dan pemantauan Program Keluarga Harapan dalam mengukur efektivitas program. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerima manfaat PKH telah sesuai dengan sasaran yang ditetapkan serta bagaimana pelaksanaan sosialisasi dan pemantauan program di Kecamatan Mustikajaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif dan pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Mustikajaya dinilai sudah efektif berdasarkan manfaat yang dirasakan oleh Keluarga Penerima Manfaat. Penelitian tersebut memfokuskan efektivitas PKH pada empat indikator, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah Efektivitas menurut Mardiasmo dalam (Joko,

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

et.al, 2022:8) 'Efektivitas merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana sebuah organisasi berhasil merealisasikan target yang telah ditetapkan. Keberhasilan organisasi dalam mewujudkan tujuannya menandakan bahwa organisasi tersebut telah beroperasi secara efektif.. Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Mahmudi dalam (Muhammad Sawir, 2020:126) 'Efektivitas dapat dimaknai sebagai keterkaitan antara capaian keluaran dengan target yang hendak diwujudkan.

PKH merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial di Indonesia yang diselenggarakan melalui skema bantuan bersyarat. Sasaran program ini adalah keluarga miskin yang telah terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan. Intervensi ini dirancang untuk mempercepat upaya penanggulangan kemiskinan serta memutus siklus kemiskinan lintas generasi. Melalui pemberian bantuan bersyarat, keluarga miskin dan mereka yang berisiko mengalami kemiskinan memperoleh dukungan finansial yang disertai kewajiban dan persyaratan tertentu guna mendorong peningkatan kesejahteraan jangka panjang.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan Kualitatif tipe deskriptif. Menurut Creswell dalam (Juliansyah, 2017:34) 'Pandangan responden terhadap suatu situasi alamiah dikaji secara mendalam melalui pendekatan kualitatif. Metode ini menghasilkan laporan terperinci dan analisis kata-kata yang mencerminkan kompleksitas realitas yang diteliti.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, meliputi Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, Koordinator PKH, Pendamping PKH, KPM, serta anggota masyarakat, dengan total 14 orang. Teknik pengumpulan data mengacu pada Hardani *et al*. (2020: 120-157) yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)di Desa Tabalong Mati Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

Efektivitas PKH dikaji berdasarkan beberapa variabel efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani dalam (Dedi Amrizal, *et.al*., 2018:59). Teori ini mencakup beberapa indikator terkait efektivitas yaitu:

1. Ketepatan Sasaran Program

   Ketepatan sasaran suatu program diukur dari sejauh mana penerima bantuan benar-benar sesuai dengan kelompok sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya; apabila kecocokan ini terpenuhi, distribusi bantuan akan lebih efektif menjangkau pihak yang paling membutuhkan sehingga tujuan program dapat terealisasi secara optimal.

   a. Kriteria Sasaran

      Efektivitas kriteria sasaran PKH di Desa Tabalong Mati sudah efektif. Penetapan penerima manfaat merujuk pada regulasi pemerintah yang mencakup desil 1 hingga 4 serta komponen PKH, yaitu ibu hamil, balita, anak usia sekolah, dan lansia. Sebagian besar penerima dinilai telah memenuhi syarat yang berlaku, sehingga implementasi program berjalan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori efektivitas menurut Budiani dalam (Dedi Amrizal, *et al*. 2018: 59) bahwa kriteria sasaran merupakan salah satu indikator efektivitas program.

   b. Ketepatan Sasaran Program

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Ketepatan sasaran PKH di Desa Tabalong Mati dinilai kurang efektif. Sebagian besar penerima memang berasal dari kelompok masyarakat prasejahtera, tetapi masih terdapat warga yang memenuhi syarat namun belum terdaftar sebagai peserta. Di sisi lain, sejumlah penerima yang kondisi ekonominya sudah membaik masih tercatat dalam program tersebut. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori efektivitas menurut Budiani dalam (Dedi Amrizal, *et al*. 2018: 59) bahwa ketepatan sasaran merupakan salah satu indikator efektivitas program.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan suatu proses penyampaian informasi secara sistematis kepada masyarakat sasaran agar mereka memiliki pemahaman yang memadai mengenai tujuan, manfaat, mekanisme pelaksanaan, serta hak dan kewajiban yang melekat dalam program tersebut.

a. Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi PKH di Desa Tabalong Mati kurang efektif. Sosialisasi program memang telah dilakukan melalui kegiatan P2K2 oleh pendamping PKH, namun pelaksanaannya belum rutin dan masih menyesuaikan kondisidi lapangan sehingga penyampaian informasi kepada penerima manfaat belum berjalan secara konsisten.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut Budiani dalam (Dedi Amrizal, *et al*. 2018: 59), yang menjelaskan bahwa sosialisasi program adalah upaya pihak pelaksana dalam mengomunikasikan informasi terkait program kepada kelompok sasaran secara tepat dan memadai..

b. Kejelasan Informasi Pelaksanaan Program

Kejelasan informasi pelaksanaan PKH di Desa Tabalong Mati sudah efektif. Informasi mengenai hak dan kewajiban penerima manfaat, penggunaan bantuan sesuai tujuan program, serta aturan pelaksanaan PKH telah disampaikan dengan jelas oleh pendamping PKH kepada masyarakat penerima bantuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efektivitas menurut Budiani dalam (Dedi Amrizal, *et al*. 2018: 59), yang menjelaskan bahwa sosialisasi program adalah upaya pihak pelaksana dalam mengomunikasikan informasi terkait program kepada kelompok sasaran agar mereka memahami isi dan pelaksanaannya.

3. Tujuan Program

Tujuan program adalah keadaan akhir atau pencapaian yang ingin diwujudkan melalui pelaksanaan suatu program.

a. Tujuan Program

Tujuan PKH di Desa Tabalong Mati cukup efektif. Sebagian besar penerima manfaat telah memahami bahwa program ini bertujuan untuk memberi bantuan pada bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan program pada umumnya telah diketahui oleh penerima manfaat. Namun demikian, pemahaman penerima manfaat belum sepenuhnya merata karena masih terdapat beberapa penerima, terutama pada komponen lansia, yang belum memahami tujuan program secara optimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Budiani dalam (Dedi Amrizal, *et al*. 2018: 59), yang menekankan bahwa sosialisasi program berkaitan dengan peran pelaksana dalam menyampaikan informasi program secara jelas kepada kelompok sasaran.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

b. Hasil Pelaksanaan Program

Hasil pelaksanaan PKH di Desa Tabalong Mati kurang efektif. Penggunaan bantuan PKH di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan program karena bantuan digunakan lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan rumah tangga keluarga. Bantuan digunakan untuk membeli kebutuhan makan, belanja dapur, kebutuhan pokok keluarga, serta berbagai kebutuhan lain yang dianggap lebih mendesak oleh penerima manfaat. Kondisi ekonomi keluarga penerima yang terbatas menyebabkan penggunaan bantuan lebih diprioritaskan pada kebutuhan yang sedang diperlukan dibandingkan dengan penggunaan sesuai tujuan program. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori menurut Budiani dalam (Dedi Amrizal, *et al*. 2018: 59) bahwa efektivitas program dapat dilihat dari hasil pelaksanaan program.

c. Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian tujuan PKH di Desa Tabalong Mati cukup efektif. PKH telah memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tabalong Mati, khususnya melalui akses pada bidang pendidikan dan kesehatan. Meski demikian, tingkat efektivitas dalam pencapaian tujuan program tersebut belum menunjukkan hasil yang sepenuhnya optimal. Hal ini masih dipengaruhi oleh pemanfaatan bantuan yang belum sepenuhnya tepat serta rendahnya komitmen dari sebagian penerima manfaat.. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Budiani dalam (Dedi Amrizal, *et al*. 2018: 59) yang menyatakan bahwa efektivitas dapat dilihat dari tingkat pencapaian tujuan program.

4. Pemantauan Program

Program pemantauan merupakan serangkaian aktivitas penelaahan, pengendalian, dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan sepanjang proses program yang berlangsung untuk memastikan pelaksanaannya tetap berada pada jalur yang telah ditetapkan.

a. Pemantauan Program

Pemantauan merupakan serangkaian tindakan pengawasan dan pelacakan terhadap kemajuan implementasi sebuah program agar kesesuaiannya dengan rencana serta aturan yang telah ditetapkan tetap terjamin. Efektivitas yang cukup efektif terlihat dalam pengawasan PKH yang dilakukan di Desa Tabalong Mati. Pemantauan telah dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, seperti pengecekan kehadiran anak sekolah melalui pihak sekolah, pemantauan kesehatan melalui kegiatan posyandu atau pelayanan kesehatan, serta kunjungan rumah kepada penerima manfaat. Adanya berbagai bentuk pemantauan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan kewajiban penerima manfaat telah berjalan. Akan tetapi, pelaksanaan pemantauan masih belum dilakukan secara rutin dan konsisten setiap bulan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efektivitas menurut Budiani dalam (Dedi Amrizal, *et.al*, 2018:59) bahwa pemantauan program merupakan salah satu indikator efektivitas program.

b. Evaluasi Program

Evaluasi PKH di Desa Tabalong Mati cukup efektif. Evaluasi program telah dilaksanakan untuk menilai pelaksanaan perkembangan sekaligus mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul di lapangan, antara lain ketidaksesuaian penerima data, dukungan bantuan, sosialisasi yang belum berjalan secara konsisten, serta masih adanya

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

penerima yang kondisi ekonominya sudah membaik namun tetap menerima bantuan. Sekalipun evaluasi kegiatan telah dilakukan, penyesuaian data tetap perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program dapat berlangsung lebih tepat sasaran dan efektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efektivitas menurut Budiani dalam (Dedi Amrizal, *et al*. 2018: 59) yang menyatakan bahwa efektivitas program dapat dilihat dari indikator evaluasi program.

c. Tindak Lanjut terhadap Program

Tindak lanjut PKH di Desa Tabalong Mati kurang efektif. Berbagai tindak lanjut telah dilakukan oleh pendamping PKH, pemerintah desa, dan instansi terkait untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan program, seperti pemberian edukasi dan pembinaan kepada KPM melalui kegiatan P2K2, koordinasi dalam pelaksanaan sosialisasi, verifikasi lapangan, serta pemutakhiran data penerima manfaat. Upaya perbaikan pelaksanaan program dan penyesuaian data penerima manfaat dengan realitas lapangan tercermin dari langkah tindak lanjut yang diambil oleh pihak pelaksana. Meskipun demikian, optimalisasi kegiatan tersebut belum tercapai secara menyeluruh akibat masih adanya sejumlah hambatan yang belum teratasi. Hal ini terlihat dari masih adanya KPM yang menggunakan bantuan di luar tujuan program, pelaksanaan kegiatan P2K2 yang belum dilakukan secara rutin setiap bulan sehingga penyampaian informasi, edukasi, dan pembinaan kepada KPM belum berjalan secara konsisten, serta masih ditemukannya penerima manfaat yang kondisi ekonominya sudah membaik tetapi tetap tercatat sebagai peserta PKH. Selain itu, proses penanganan terhadap penerima yang terindikasi sudah mampu memerlukan tahapan verifikasi dan pemutakhiran data sesuai prosedur yang berlaku sehingga penyelesaiannya tidak dapat dilakukan secara langsung. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori efektivitas menurut Budiani dalam (Dedi Amrizal, *et.al*, 2018:59) yang menyatakan bahwa efektivitas program dapat dilihat dari adanya tindak lanjut yang mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tabalong Mati Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara

Upaya perbaikan pelaksanaan program dan penyesuaian data penerima manfaat dengan realitas lapangan tercermin dari langkah tindak lanjut yang diambil oleh pihak pelaksana. Meskipun demikian, optimalisasi kegiatan tersebut belum tercapai secara menyeluruh akibat masih adanya sejumlah hambatan yang belum teratasi. Meskipun demikian, proses pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang menentukan tingkat efektivitas program, baik yang berkaitan dengan koordinasi antar pelaksana, ketersediaan sumber daya, maupun partisipasi serta pemahaman masyarakat sebagai penerima manfaat.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala bentuk kondisi, sumber daya, ataupun aspek yang berperan dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu program atau kebijakan. Keberadaan faktor pendukung dapat mempermudah proses implementasi sehingga tujuan program tercapai secara efektif dan efisien.

a. Kejelasan Kriteria Penerima

Kejelasan kriteria penerima manfaat menjadi faktor pendukung efektivitas PKH di Desa Tabalong Mati. Kejelasan kriteria tersebut membantu proses penetapan sasaran penerima bantuan agar lebih terarah dan sesuai dengan ketentuan program yang berlaku.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

b. Penyampaian dan Penjelasan Informasi Program

Penyampaian dan penjelasan informasi program menjadi faktor pendukung efektivitas PKH di Desa Tabalong Mati. Informasi yang disampaikan dengan cukup jelas membantu penerima manfaat memahami mekanisme program, hak dan kewajiban, serta tujuan penggunaan bantuan sesuai ketentuan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala kondisi, keadaan, atau unsur yang menghambat, mengurangi, atau mengganggu proses pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau kebijakan sehingga tujuan yang telah ditetapkan menjadi lebih sulit untuk dicapai.

a. Data Penerima Belum Sepenuhnya *Update*

Data penerima yang belum sepenuhnya *update* menjadi faktor penghambat efektivitas PKH di Desa Tabalong Mati. Kondisi ini memengaruhi ketepatan sasaran program dan menyebabkan masih adanya penerima yang belum sesuai kondisi riil masyarakat. Hal tersebut terlihat dari masih adanya penerima yang kondisi ekonominya telah membaik namun masih tercatat sebagai peserta PKH. Kondisi ini terjadi karena proses pemutakhiran data harus melalui tahapan verifikasi, koordinasi, dan prosedur administrasi tertentu, sehingga perubahan data tidak dapat dilakukan secara langsung.

b. Kebutuhan Mendesak Masyarakat untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup

Keluarga penerima manfaat di Desa Tabalong Mati memiliki kondisi ekonomi yang beragam sehingga dana bantuan dari PKH tidak seluruhnya dialokasikan sesuai prioritas program di sektor pendidikan dan kesehatan. Tekanan kebutuhan hidup sehari-hari yang mendesak menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan pencapaian hasil PKH di wilayah tersebut. Akibatnya, hasil pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kendala Penyesuaian Jadwal Pelaksanaan Sosialisasi Akibat Keterbatasan Jumlah Pendamping PKH

Kegiatan P2K2 yang belum dapat dilaksanakan secara rutin setiap bulan karena jadwal pelaksanaan masih menyesuaikan kondisi di lapangan. Pendamping PKH yang mendampingi Desa Tabalong Mati juga bertanggung jawab terhadap beberapa desa lain di Kecamatan Amuntai Utara, sehingga pendamping harus membagi waktu untuk melaksanakan berbagai tugas, seperti pendampingan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), pemutakhiran data, verifikasi, serta kegiatan sosialisasi..

d. Proses Verifikasi dan Pemutakhiran Data Penerima yang Bertahap

Proses verifikasi dan pemutakhiran data penerima yang bertahap menjadi faktor penghambat tindak lanjut PKH di Desa Tabalong Mati. Tindak lanjut terhadap berbagai kendala memang telah dilakukan, namun proses penanganannya belum dapat dilakukan secara langsung karena harus melalui beberapa tahapan, seperti verifikasi lapangan, koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak terkait, edukasi graduasi mandiri, serta pemutakhiran data sesuai prosedur yang berlaku. Adanya mekanisme dan tahapan tersebut menyebabkan proses tindak lanjut memerlukan waktu lebih lama sehingga penyelesaian permasalahan belum dapat dilakukan secara cepat dan optimal.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

SIMPULAN

Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tabalong Mati, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, tergolong cukup efektif. Berdasarkan indikator pertama, yaitu ketepatan kriteria sasaran, hasil penelitian menunjukkan penilaian yang efektif karena penerima manfaat telah disesuaikan dengan ketentuan pemerintah, yaitu masyarakat miskin pada desil 1 sampai 4 yang memiliki komponen PKH, seperti ibu hamil, balita, anak sekolah, dan lanjut usia. Sementara itu, pada indikator kedua, yaitu ketepatan sasaran program, pelaksanaannya masih belum efektif sebab masih dijumpai masyarakat yang kondisi ekonominya telah membaik tetapi tetap tercatat sebagai penerima bantuan, sementara di sisi lain masih ada warga yang layak menerima bantuan namun belum terdata. Ketiga, pada indikator pelaksanaan sosialisasi hasilnya kurang efektif karena sosialisasi telah dilakukan melalui kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) oleh pendamping PKH, namun pelaksanaannya belum rutin setiap bulan sehingga penyampaian informasi kepada penerima manfaat belum berjalan secara konsisten. Keempat, pada indikator kejelasan informasi hasilnya efektif karena informasi mengenai hak, kewajiban, penggunaan bantuan, dan ketentuan program telah disampaikan dengan jelas oleh pendamping PKH melalui kegiatan P2K2 sehingga sebagian besar penerima manfaat memahami informasi yang diberikan. Kelima, pada indikator tujuan program hasilnya cukup efektif karena sebagian besar penerima manfaat telah memahami bahwa PKH bertujuan membantu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial keluarga miskin, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat penggunaan bantuan di luar tujuan program. Keenam, pada indikator hasil pelaksanaan program hasilnya kurang efektif karena bantuan PKH masih digunakan untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari di luar kebutuhan pendidikan dan kesehatan sehingga pemanfaatannya belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan program. Ketujuh, pada indikator pencapaian tujuan program hasilnya cukup efektif karena program telah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan serta meringankan beban ekonomi keluarga miskin, walaupun pencapaiannya belum maksimal karena masih terdapat penggunaan bantuan yang belum sesuai tujuan program. Kedelapan, pada indikator pemantauan program hasilnya cukup efektif karena pemantauan dilakukan melalui kegiatan P2K2, kunjungan rumah, koordinasi dengan sekolah dan posyandu, serta pengawasan langsung oleh pendamping PKH, namun pelaksanaannya belum rutin setiap bulan. Kesembilan, pada indikator evaluasi program hasilnya cukup efektif karena evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi dan monitoring lapangan untuk mengetahui kendala pelaksanaan program, walaupun masih ditemukan permasalahan seperti ketidaksesuaian data penerima dan penggunaan bantuan yang belum sesuai ketentuan program. Kesepuluh, pada indikator tindak lanjut program hasilnya kurang efektif karena tindak lanjut terhadap berbagai kendala pelaksanaan program memang telah dilakukan melalui koordinasi, verifikasi lapangan, dan pemutakhiran data, namun belum sepenuhnya menyelesaikan permasalahan, terutama masih adanya penerima yang kondisi ekonominya sudah membaik tetapi masih tercatat sebagai peserta PKH.

Efektivitas PKH di Desa Tabalong Mati, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara dipengaruhi oleh dua jenis faktor. Faktor pendukung dan faktor penghambat menjadi penentu utama keberhasilan program tersebut. Faktor pendukung yaitu: Pertama, kejelasan kriteria penerima manfaat. Penerima bantuan telah ditetapkan berdasarkan komponen dan persyaratan yang jelas sesuai ketentuan PKH, seperti ibu hamil, anak sekolah, balita, lansia, dan penyandang disabilitas berat sehingga membantu pelaksana program dalam menentukan sasaran penerima bantuan secara lebih terarah. Kedua, penyampaian dan penjelasan informasi program. Informasi mengenai hak dan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

kewajiban penerima manfaat, penggunaan bantuan, serta mekanisme pelaksanaan program telah disampaikan dengan jelas dari adanya kegiatan P2K2 serta pertemuan kelompok oleh pendamping PKH sehingga membantu penerima manfaat memahami tujuan program dan aturan yang harus dipatuhi selama menjadi peserta PKH. Sedangkan faktor penghambat yaitu: Pertama, ketidakakuratan data penerima masih sering terjadi karena masih ada peserta PKH yang kondisi ekonominya sudah meningkat namun belum dihapus dari daftar. Di sisi lain, terdapat warga yang sangat membutuhkan bantuan tetapi belum tercatat sebagai penerima. Prosedur verifikasi dan administrasi yang berbelit membuat pembaruan data belum berjalan maksimal. Kedua, tekanan ekonomi yang mendesak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga menjadi faktor penghambat tersendiri. Sebagian penerima manfaat masih menggunakan bantuan PKH untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari seperti membeli bahan makanan, membayar tagihan, dan kebutuhan mendesak lainnya di luar tujuan utama program karena kondisi ekonomi keluarga yang terbatas. Ketiga, penyesuaian jadwal pelaksanaan. Kegiatan sosialisasi, pemantauan, dan pertemuan P2K2 belum dapat dilaksanakan secara rutin setiap bulan karena pelaksanaannya masih menyesuaikan situasi, kondisi lapangan, serta jadwal pendamping dan penerima manfaat sehingga kegiatan program belum berjalan secara konsisten. Keempat, proses verifikasi dan pemutakhiran data yang bertahap. Proses pembaruan data penerima bantuan memerlukan tahapan verifikasi dan prosedur administrasi tertentu sehingga perubahan data penerima tidak dapat dilakukan secara cepat. Kondisi tersebut menyebabkan masih adanya penerima yang sudah mampu tetapi masih tercatat sebagai peserta PKH, sementara masyarakat yang layak menerima bantuan harus menunggu proses pemutakhiran data terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal, D., Hidayah Dalimunthe, A., & Yusriati. (2018). *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.

Desinta, S.F. (2025). Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi Tahun 2025. Jurnal Dinamika Pemerintahan, 8(2), 1058-1081

Joko, E. A., Mane, A. A., & Abubakar, H. (2022). Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor dalam Peningkatan Pajak Daerah. In *Makassar : Chakti Pustaka Indonesia*.

Kemensos. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Progran Keluarga Harapan Tahun 2021*.
Noor, J. (2017). *Metedologi Penelitian*. KENCANA.

Rahmah et al. (2024). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hakurung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Jurnal Kebijakan Publik, 1(1), 962-972.
Sawir, M. (2020). *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, dan Aplikasi*.